

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya suatu penggolongan dikalangan masyarakat terhadap peserta didik antara siswa yang pintar dan kurang pintar, cara pandang tersebut tidak benar seharusnya dunia pendidikan mampu memahami bahwa siswa memiliki ciri khas masing-masing disisi lain siswa mengalami daya fikir yang lambat dalam memahami sesuatu tapi disisilain mengalami ketajaman dalam memahami sesuatu.

Persoalan seperti ini ada beberapa hal yang menjadi pengaruh, tapi kebanyakan ketika terjadi keterhambatan proses pemahan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran yang disalahkan adalah siswanya yang *dichek* kemampuannya adalah siswannya sangat jarang yang memihat kurang pasan guru dalam mengajar. Pada dasarnya semua peserta didik adalah cerdas tidak ada yang kurang cerdas hanya saja ada sebagian anak didik yang belum menemukan guru yang pas untuk dirinya.

Maka peran guru sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rosullullah dalam suatu hadistnya yang berbunyi

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya; “*tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan secara fitrah atau suci, maka hanya kedua orangtuannya yang menjadikan dia yahudi, Nasrani atau majusi*”¹.

Berdasarkan hadist diatas maknanya sangat luas dan relevan terhadap Pendidikan, bisa dipahami bahwa peran orang tua kalau dalam konteks ini adalah seorang guru maka sangat menentukan nasib peserta didiknya atau siswanya karena guru berperan aktif guru tidak hanya sebagai penyampai atau pemberi akan tetapi guru sebagai fasilitas dalam pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai lingkungan baik lingkungan psikologis siswa, lingkungan sosial siswa dan karaktersiswa, maka disini dibutuhkan seorang guru yang cerdas yang penuh dengan inovasi kreatif, yang menunjang pembelajaran siswa sehingga siswa tidak jenuh, tidak bosan tapi malah mengasikan. Di dalam pembelajaran Allah SWT berfirman dalam surat; An-Nahl (16) : 125 yang artinya “ serulah manusia dalam jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan peringatkan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya hanya Tuhan mu lah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”².

Dari ayat diatas bahwa dalam menyampaikan atau memberikan pembelajaran tidak boleh sewenang – wenang tapi penuh dengan kebaikan dan kesabaran karena sebenarnya yang membuat bisa atau tidak bisa bukanlah seorang guru akan tetapi Allah SWT. Maka seorang guru

¹ Asjmuni.2019.*Mimbar Hukum*, Yayasan Al Hikmah. Jakarta.

² Al -qur'an Yayasan binamuwahidin Surabaya.

disamping mengajar harus selalu rajin mendoakan peserta didiknya. Namun juga ditunjang dengan cara yang baik. Cara yang baik tersebut dalam konteks ini adalah media atau metode yang menarik dan disukai siswa, dan siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran. Allah SWT juga menegaskan dalam surat al- alaq ayat 4 yang artinya “ Allah mengajarkan manusia melalui pena’. Pena disini banyak tafsir yang menjelaskan bahwa pena adalah otak, otak ini adalah fikiran atau kecerdasan maka dalam mngajarkan suatu ilmu harus dengan menggunakan kecerdasan berbagai strategi agar siswanya faham dengan sebaik-baiknya .

Guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia, menjadikan generasi penerusnya cerdas dan dapat membanggakan nusa dan bangsanya, seorang guru untuk menjaga kemuliaan profesinya, salah satunya dengan cara melaksanakan pengabdianya secara professional. Seorang guru harus mengetahui tugas utamanya mulai dari merancang pembelajaran, menyajikan, mengevaluasi bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dilingkungan sekolah, yang bertujuan agar peserta didiknya mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila tujuan utama guru tersebut dilaksanakan secara professional, maka kegiatan pembelajaran disekolah akan mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal, sesuai tujuan pendidikan nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) dan kedudukan guru sebagai tenaga professional (UU RI Nomor 14 Tahun 2005).

Lembaga Pendidikan sekolah pasti akan membutuhkan seorang guru yang professional dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mampu berdaya saing dengan kemajuan teknologi sekarang, salah satunya guru harus mampu menciptakan suatu Teknik penyajian dalam mengajar. Harus ada upaya memodifikasi suatu suasana agar bisa merangsang motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, adapun beberapa komponen dalam pembelajaran yang harus diketahui yaitu guru sebagai komponen utama kemudian metode pengajaran kurikulum dan penunjang kegiatan pembelajaran yaitu sarana prasarana. Seorang guru bebas membuat model kegiatan belajar terlebih dunia Pendidikan menekankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran *model Contextual Teaching Learning* (CTL). Media ini sangat pas jika diterapkan pada siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar sebab proses pembelajarannya alamiah berlangsung yaitu siswa yang bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan guru ke siswa, sebagai guru juga harus mengetahui masa Sekolah Dasar jika ditatar dengan teori dan konsep pemikirannya belum mampu menerima.

Berdasar pada uraian diatas pembelajaran Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam penyelenggaraan Pendidikan sangat penting untuk di dalami. Maka dalam hal ini SDN 01 Tegalombo sangat menarik untuk diteliti. Dalam konteks ini meneliti pembelajaran

model *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Sejauh Mana Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tegalombo Pacitan?
2. Bagaimana Implementasi pembelajaran model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegalombo 1 Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Tegalombo Pacitan.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tegalombo 1 Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan berguna dan memberikan kontribusi, karena itu peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian pembelajaran kepada siswa SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai strategi media pembelajaran.

b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangan dan peningkatan mutu pendidikan dan wawasan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam peningkatan mutu dan pengembangan kurikulum didunia Pendidikan.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih kepada guru pendidikan agama Islam di SDN 1Tegalombo

Pacitan, dan dijadikan sebagai evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran terutama Model *Contextual Teaching Learning* (CTL).

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penyusunan data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, waka kurikulum, sarana dan prasarana, guru bidang studi Agama serta siswa kelas SDN Tegalombo I, Pacitan
2. Obyek penelitian ini adalah model *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas SDN Tegalombo I, Pacitan.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Pentingnya aplikasi model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap meningkatkan profesionalisme guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tegalombo I Pacitan.
 - b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam aplikasi model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap meningkatkan

profesionalisme guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Tegalombo 1 Pacitan.

